



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi oleh Direktur Penunjang Bisnis M. Haryo Yuniarto, CEO Commercial & Trading Subholding Mas'ud Khamid dan CEO Upstream Subholding Budiman Parhusip foto bersama para pimpinan KPK saat konferensi pers di Gedung KPK, Jumat (2/10).

Sinergi Pertamina-KPK, Pastikan Program Strategis Lancar

PT Pertamina (Persero) terus memastikan program dan proyek strategis berjalan lancar dengan dukungan dari institusi penegak hukum termasuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Upaya ini ditandai dengan kunjungan Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati ke Kantor KPK Jakarta didampingi Direktur Penunjang Bisnis M. Haryo Yuniarto, CEO Commercial & Trading Subholding Mas'ud Khamid dan CEO Upstream Subholding Budiman Parhusip. Kunjungan diterima oleh Ketua KPK Firli Bahuri beserta jajaran

pejabat KPK diantaranya Wakil Ketua KPK Lili Pintauli Siregar dan Deputi Bidang Pencegahan Pahala Nainggolan.

"Kami memaparkan seluruh isu strategis yang dihadapi Pertamina, program strategis dan solusinya serta dukungan yang kami perlukan dari KPK agar seluruh program strategis ini dapat kami jalankan dengan baik sesuai dengan target yang telah dicanangkan oleh Pemerintah," ungkap Nicke Widyawati pada konferensi pers di Gedung KPK, Jakarta, Jumat (2/10).

> ke halaman 4

Quote of the week

Sherman Morris

Stamp your performance with excellence.

6 PROSPEK STABIL, PERTAMINA PERTAHANKAN PERINGKAT INVESTASI

15 PHE RAJA TEMPIRAI TAJAK SUMUR PERTAMA



MANAGEMENT Insight

BUDIMAN PARHUSIP
DIREKTUR UTAMA PERTAMINA HULU ENERGI (PHE)

REGIONALISASI ASET TINGKATKAN SINERGI DAN FLEKSIBILITAS

Pengantar redaksi :

Transformasi *holding-subholding* di tubuh Pertamina Group bertujuan menjadikan seluruh lini bisnis bergerak lebih cepat, lincah, responsif, dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang ditunjuk sebagai nakhoda *subholding upstream* pun sigap menjalankan perubahan ini. Berikut penjelasan **Direktur Utama PHE, Budiman Parhusip** terkait hal tersebut.

Dalam transformasi *holding-subholding* di tubuh Pertamina, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) ditunjuk menjadi *subholding upstream* yang membawahi sejumlah Anak Perusahaan Hulu Pertamina. Bagaimana PHE menyikapi penugasan ini? PHE melihat dengan dibentuknya *subholding upstream*, tercipta sebuah sinergi, efisiensi, dan efektivitas di tubuh Pertamina Group secara keseluruhan, khususnya melalui regionalisasi wilayah *upstream*.

Apa target kinerja yang ditetapkan *holding* kepada *subholding upstream*? *Subholding upstream* yang dipimpin oleh PHE terus mendorong kinerja anak perusahaannya atas target kinerja operasi tahun ini sebesar 880 MBOEPD. Jumlah tersebut terdiri dari produksi minyak sebanyak 412 MBOPD dan produksi

gas 2.710 MMCFD. Dari target produksi minyak sebesar 412 MBOPD, hingga Agustus 2020 ini sudah terealisasi sekitar 314 MBOPD. Sementara untuk produksi gas, sampai dengan Agustus 2020 terealisasi 2.402 MMCFD dari target sebesar 2.710 MMCFD.

Di tengah tantangan pandemi COVID-19, kami tak pernah berhenti dan terus berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Hingga Agustus 2020, kami sudah melakukan eksplorasi 9 dari 14 sumur eksplorasi yang ditargetkan. Sedangkan target kinerja lain yang tengah kami upayakan, di antaranya 257 sumur eksploitasi, 601 *workover* dan 11.669 *well services*.

Upaya apa yang dilakukan pertama kali setelah terbentuknya *subholding upstream* Pertamina? Kami berupaya memperkuat komunikasi internal maupun publik dalam masa transisi menjadi *subholding upstream*. Hal tersebut dilakukan guna menjelaskan manfaat yang didapat dari regionalisasi seluruh aset yang dikelola oleh Pertamina. Melalui regionalisasi diharapkan dapat meningkatkan sinergi dan fleksibilitas operasi bagi bisnis hulu Pertamina ke depan.

Apa sinergi yang dilakukan dalam mencapai target atau program tersebut? Salah satu langkah yang dilakukan adalah sinergi bisnis antar Anak Perusahaan Hulu yang sudah dilakukan melalui *facility sharing agreement*. Upaya tersebut semakin didorong melalui *operational excellence* tanpa batas

< dari halaman 2

melalui integrasi studi, *subsurface*, operasi, komersialisasi, SDM maupun pengadaan dari masing-masing region.

Apa harapan Bapak bagi perkembangan bisnis *subholding upstream*, khususnya PHE ke

depannya? Besar harapan kami, *subholding upstream* bisa menunjukkan kinerja operasional *excellence* yang didukung oleh kolaborasi, organisasi yang lebih efisien, fleksibel dan adaptif, serta fleksibilitas kemitraan dan pendanaan. •STK

EDITORIAL

Adaptasi demi Eksistensi

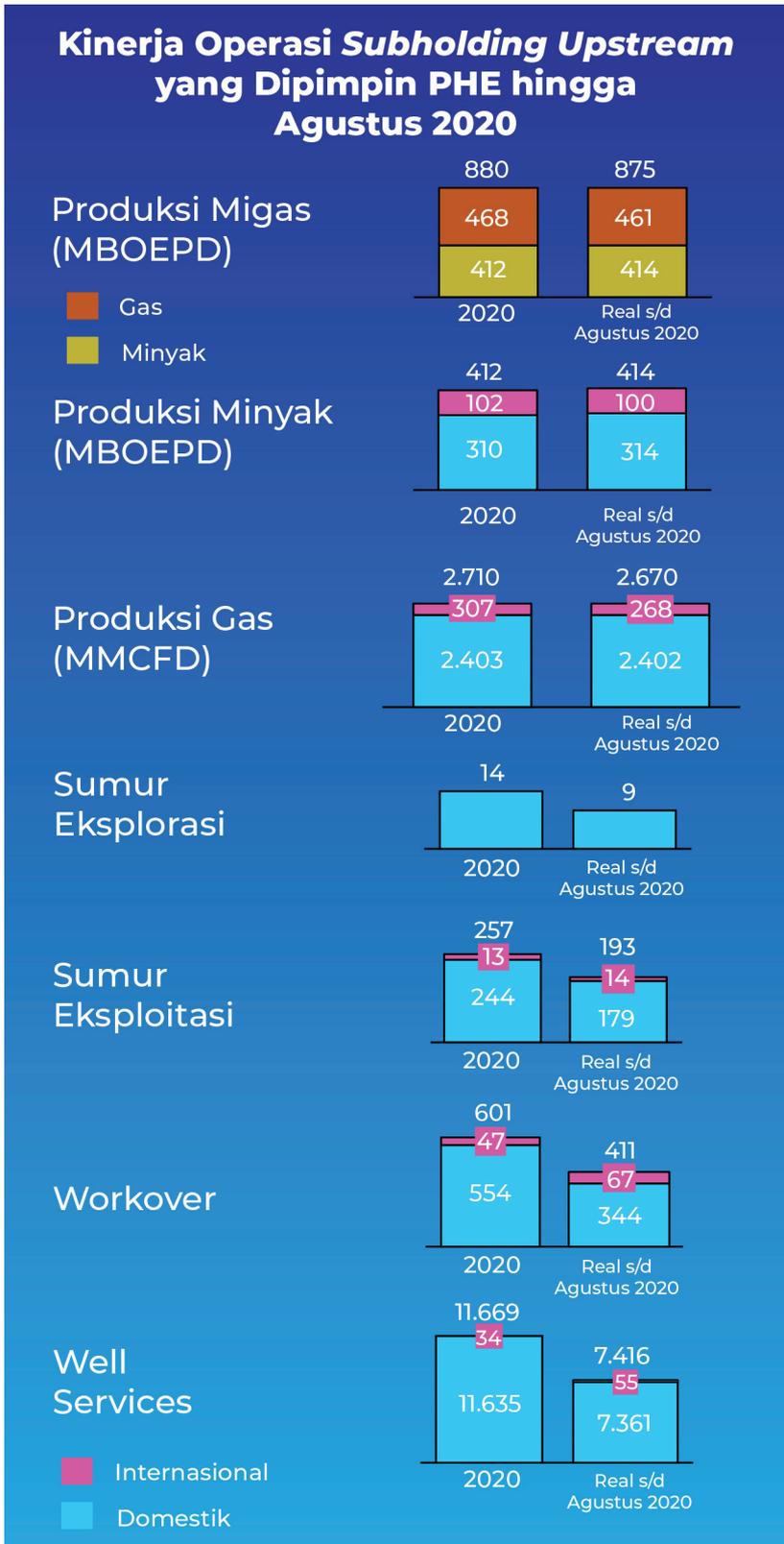
Tugas yang diemban Pertamina sebagai pengelola energi nasional tidak bisa dianggap ringan. Aturan yang terus diperbarui dan dinamika bisnis yang semakin menantang mengharuskan BUMN ini terus beradaptasi untuk memperkuat eksistensinya di industri migas. Dedikasi yang ditunjukkan Pertamina hampir 63 tahun harus diimbangi dengan upaya lain untuk membuktikan bahwa Pertamina selalu berupaya lebih baik dalam menjalankan tata kelola perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan adalah pembentukan Satuan Tugas Tender dan Negosiasi Investor/Contractor (Satgas TNIC). Awal pekan lalu, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Pertamina sepakat membentuk Satgas ini untuk mengakselerasi dan memastikan proses tender, negosiasi dan penajakan kerja sama dengan mitra nasional maupun internasional yang kompeten dan kredibel dalam proyek strategis Pertamina.

Dengan adanya Satgas tersebut, diharapkan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh komponen perusahaan akan lebih efektif dan efisien sehingga pengambilan keputusan akan lebih cepat. Prosesnya pun akan lebih terbuka, karena melibatkan pengawasan ketat Dewan Komisaris dan Direksi.

Sejatinya, melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai aturan yang berlaku telah dijalani Pertamina. Namun kinerja maksimal berbalut integritas dan loyalitas yang selama ini dipegang teguh perwira Pertamina tidak lagi relevan jika dilakoni dalam senyap. Zaman telah berubah. Di era revolusi industri 4.0 ini, transparansi informasi kinerja menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah entitas bisnis dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* sehingga dapat memperkuat kredibilitas perusahaan.

Itulah sebabnya Pertamina dari tahun ke tahun terus beradaptasi, bersinergi dengan banyak pihak. Tak hanya dari sisi bisnis, Pertamina juga melakukan sinergi dari sisi legalitas dengan Polri, Kejaksaan, PPATK, hingga KPK untuk membentengi diri dari berbagai potensi tindakan melanggar hukum. Bukan sekadar untuk mengikuti aturan yang berlaku sesuai zamannya, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa Pertamina bersungguh-sungguh memberikan yang terbaik untuk bangsa ini. Karena seluruh perwira Pertamina menyadari, hasil yang luar biasa hanya bisa diraih dengan upaya yang luar biasa pula. •



SINERGI PERTAMINA-KPK, PASTIKAN PROGRAM STRATEGIS LANCAR

< dari halaman 1

Di bidang hulu migas, Pertamina menjelaskan upaya strategis dan berkelanjutan yang dilakukan Pertamina untuk meningkatkan cadangan atau produksi migas. Di bidang hilir migas, Nicke memaparkan tentang perkembangan proyek RDMP & GRR untuk menambah kapasitas kilang agar kebutuhan energi dalam negeri dapat dipenuhi, serta kesiapan BUMN ini mengembangkan energi baru dan terbarukan untuk menggantikan bahan bakar fosil, termasuk menjalankan program biodiesel, yakni B30 hingga B100.

"Program B30 hingga B100 ini sangat strategis karena Indonesia memiliki sumber sawit melimpah sehingga bisa menjadi salah satu sumber energi andalan bagi Indonesia. Sehingga kami dapat meningkatkan ketahanan suplai energi biodiesel secara berkelanjutan dan ekonomis," ujarnya.

Pertamina juga membutuhkan

dukungan kebijakan Domestik *Market Obligation* terkait volume dan harga batubara, dalam rangka pengembangan DME untuk mengurangi impor LPG. Nicke juga menyinggung upaya Pertamina dalam peningkatan distribusi BBM hingga dapat menjangkau 77 ribu desa di seluruh Indonesia.

"Kami harus membangun lebih banyak *outlet* di desa agar semua lapisan masyarakat bisa menikmati aksesibilitas energi yang sama di seluruh Indonesia," katanya.

Terkait sinergi dengan KPK, Nicke mengungkapkan selama ini komunikasi dan koordinasi dengan KPK sudah berjalan sangat baik, salah satunya dengan Deputi Bidang Pencegahan. KPK ikut mengawasi penyelamatan aset negara yang dikelola Pertamina di seluruh daerah agar dapat dioptimalkan untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Terbukti, Pertamina berhasil menyelamatkan potensi kerugian negara atas aset senilai Rp 9,5 triliun

yang berlokasi di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Sekarang, aset tersebut dioptimalkan dan diberdayakan untuk menambah Pendapatan Daerah dan menyerap tenaga kerja di daerah tersebut.

"Alhamdulillah, KPK merespon dengan baik. Kami berharap sinergi ini selanjutnya masuk ke perjanjian yang dapat dikerjasamakan antara Pertamina dan KPK," tegasnya.

Wakil Ketua KPK Lili Pintauli Siregar pun menyambut baik rencana kerja sama tersebut. Program pencegahan korupsi menjadi salah satu tugas KPK dan pihaknya mendukung upaya Pertamina sebagai BUMN menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip GCG dan aturan yang berlaku.

"Kerja sama ini nanti akan dibahas lebih detail di bawah naungan Deputi Pencegahan karena target kita adalah memastikan BUMN bekerja dengan baik dan tugas KPK juga bisa berjalan," pungkasnya. ●PTM

SINERGI PERTAMINA DAN KPK

- Pencegahan tindak pidana korupsi dilakukan mulai dari **pengawasan dan pengelolaan kegiatan antikorupsi**.
- Menerapkan dan meningkatkan kepatuhan **Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)**.
- Menerapkan **Program Pengendalian Gratifikasi**.
- Menerapkan **whistleblowing system**.
- **Membangun budaya integritas** di seluruh pekerja dan mitra kerja Pertamina tanpa terkecuali.
- **Optimalisasi aset serta penerapan ISO 37001 Sistem Management Anti Penyuapan (SMAP)**.



Sumber Foto: Dok. Pertamina & Akun Twitter KPK

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer-focused

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Satgas Tender Kawal Proyek Strategis Pertamina

JAKARTA - Untuk memastikan tender, negosiasi proyek strategis dan penjuragan investor dapat berjalan lebih cepat dan simultan, PT Pertamina (Persero) menyiapkan struktur Satuan Tugas Tender dan Negosiasi Investor/Contractor (Satgas TNIC), yang merupakan gabungan antara Tim Investasi Holding, Tim Investasi Subholding terkait, dengan Komite Investasi pada Dewan Komisaris.

SVP Corporate Communication & Investor Relations Pertamina Agus Suprijanto menjelaskan, pembentukan Satgas TNIC tersebut dibentuk sesuai dengan hasil rapat bersama Direksi dengan Dewan Komisaris (5/10) dalam rangka mengakselerasi proyek strategis Pertamina, khususnya dalam proses tender, negosiasi dan penjuragan kerja sama dengan mitra nasional maupun internasional yang kompeten dan kredibel.

Agus menuturkan, Satgas tersebut melibatkan Dewan Komisaris dan Direktur Utama Pertamina, dibantu oleh Komite Audit dan Internal Audit sebagai Dewan Pengawas. Sedangkan Dewan Pelaksana dipimpin oleh Direktur Strategi, Portofolio & Pengembangan Usaha (SPPU), dibantu oleh Direktur Keuangan dan Direktur Utama Subholding Hulu, Refinery & Petrochemical, serta melibatkan Komite Investasi pada Komisaris.

"Pada tingkat operasional, Satgas juga diperkuat oleh Tim Kerja dan Tim Pendukung di tingkat manajemen yang akan menjalankan fungsi dan peran sesuai arahan dari Dewan Pengawas dan Dewan Pelaksana," tambahnya.

Lebih lanjut, Agus menjelaskan dengan adanya Satgas TNIC, akan memangkas proses



FOTO: DOK. PERTAMINA

Dalam rangka mengakselerasi proyek strategis yang dikerjakan Pertamina, salah satunya Proyek RDMP Balikpapan, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk Satgas Tender dan Negosiasi Investor/Contractor (Satgas TNIC). Dengan adanya Satgas ini diharapkan koordinasi dan komunikasi seluruh komponen perusahaan akan lebih efektif dan efisien.

pengambilan keputusan, dimana *Holding Subholding* dan organ Komisaris akan secara bersama-sama melakukan proses pemilihan mitra strategis.

Tim ini juga akan mengkaji rencana strategic partnership untuk Blok Rokan. Sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1923 K/10/10/MEM/2018, Pertamina wajib bekerja sama dengan mitra (Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap) yang memiliki kemampuan di bidang hulu migas sesuai kelaziman bisnis sebelum alih kelola pada 8 Agustus 2021.

"Karenanya Pertamina akan mulai melakukan penjuragan dan ditargetkan sudah memiliki daftar calon mitra strategis pada akhir tahun ini," jelas

Agus.

Terkait dengan pengembangan kilang, Tim Satgas juga akan memastikan kerja sama dengan mitra-mitra strategis, termasuk pada pengembangan Olefin TPPI.

"Dengan hadirnya Satgas, diharapkan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh komponen perusahaan akan lebih efektif dan efisien sehingga pengambilan keputusan akan lebih cepat untuk mendapatkan mitra strategis maupun investor dalam negeri maupun internasional yang kompeten dan kredibel. Prosesnya pun akan lebih terbuka, karena melibatkan pengawasan ketat Dewan Komisaris dan Direksi," pungkasnya. ●PTM

Pertamax dan Peralite Kini Ada di Raha

RAHA, SULTRA - Setelah menanti sekian lama, akhirnya warga masyarakat Kabupaten Raha dan sekitarnya mulai dapat menikmati BBM berkualitas. Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VII mulai menyalurkan BBM jenis Pertamax di Kabupaten Raha, Sulawesi Tenggara. Secara resmi, penyaluran perdana Pertamax dilaksanakan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 74 93606 di ByPass Raha, Rabu (2/9).

Pertamax merupakan produk BBM Pertamina yang berkualitas tinggi dengan kandungan *Research Octane Number* (RON) 92. Seperti diketahui, kendaraan bermotor sekarang menggunakan mesin dengan sistem injeksi. Produk BBM ini juga ramah lingkungan karena emisi gas buangnya memiliki kadar karbon yang rendah sesuai dengan standar Euro 4. Pertamax dilengkapi *detergency* yang mampu membersihkan bagian dalam mesin. Termasuk kebersihan ruang bakar mesin hasil pembakaran.

Unit Manager Communication & CSR MOR VII Laode S Mursali mengatakan, dengan karakteristik tersebut, Pertamax cocok untuk kendaraan yang memiliki spesifikasi dan akselerasi tinggi. "Kendaraan yang diproduksi tahun 2000 ke atas sudah mensyaratkan penggunaan BBM dengan



FOTO: MOR VII

RON 92," jelasnya.

Pertamax untuk Kabupaten Raha disalurkan dari Fuel Terminal Baubau dengan mobil tangki berkapasitas 3 x 8000 liter. Mobil tangki tersebut beroperasi dengan menaiki kapal feri dari Baubau ke Wamengkolli. "Saat ini ada lima SPBU di Raha yang menjual produk Pertamax. Bersamaan dengan itu ada juga Peralite yang perdana disuplai untuk SPBU tersebut," jelas Laode.

Laode optimistis produk yang saat ini dipatok dengan harga Rp9.200 per liter untuk Pertamax dan Rp7.850 per liter untuk Peralite disambut baik oleh masyarakat Raha. Harga tersebut sama dengan SPBU lain di wilayah Sulawesi. "Kami mengajak masyarakat Kabupaten Raha untuk dapat beralih ke Pertamax dan Peralite. Karena semakin tinggi RON, performa mesin semakin optimal," ujarnya. ●MOR VII

Prospek Stabil, Pertamina Pertahankan Peringkat Investasi

JAKARTA - Di tengah pandemi COVID-19 yang melanda dunia, PT Pertamina (Persero) berhasil mempertahankan peringkat investasi pada level BBB dengan prospek stabil dari Lembaga Pemeringkat Dunia, Fitch.

Capaian ini cukup melegakan mengingat pada saat yang sama, Fitch Ratings menurunkan peringkat utang berdaulat (*sovereign credit rating*) terhadap 33 entitas termasuk negara di sepanjang semester I-2020. Fitch juga menurunkan prospek kredit atas 40 negara atau entitas berdaulat menjadi negatif.

Berdasarkan catatan Fitch, pemangkasan dan penurunan prospek pemeringkatan negara dan entitas masih akan terus berlanjut di tengah pandemi COVID-19 yang hingga saat ini masih belum menunjukkan tanda-tanda melandai.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman mengatakan peringkat Pertamina pada tahun ini sama dengan peringkat Indonesia yaitu BBB/stabil, mengingat Pertamina dan Pemerintah memiliki hubungan yang kuat. Pertamina merupakan bagian penting dari Pemerintah yang berperan dalam menyediakan energi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

"Penilaian Fitch Rating ini juga menunjukkan



FOTO: BOK. PERTAMINA

bahwa pengelolaan keuangan Pertamina dalam kategori wajar," ujar Fajriyah.

Menurut Fajriyah, sebagai BUMN, Pertamina selalu berpegang pada regulasi dan peraturan perundang-undangan, profesionalitas dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola keuangannya. "Peringkat investasi dengan prospek yang stabil ini menunjukkan kepercayaan investor masih cukup kuat," imbuh Fajriyah.

Fajriyah menambahkan, di tengah pandemi,

Pertamina berupaya menjaga kondisi keuangan, di antaranya dengan terus mempertahankan operasional hulu sampai hilir dengan baik sambil melakukan efisiensi dengan pemangkasan belanja operasional sebesar 30 persen dan belanja modal (capex) sebesar 23 persen.

"Pertamina juga tetap komitmen menuntaskan proyek-proyek strategis nasional baik di hulu maupun pengolahan untuk menjaga ketahanan dan kemandirian energi nasional," pungkash Fajriyah. ●PTM

Perkuat Pengawasan Internal, Pertamina Terapkan SMAP & WBS

JAKARTA- Pertamina semakin memperkuat pengawasan internal melalui Sistem Manajemen Anti Suap (SMAP) sebagaimana yang tertuang dalam ISO 37001-2016 dan *Whistle Blower System* (WBS) sebagai saluran pengaduan atas dugaan pelanggaran yang dilakukan pihak Pertamina maupun mitra kerjanya.

VP Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan penerapan SMAP menjadi perhatian manajemen untuk dijalankan di lingkungan Pertamina, baik di kantor pusat atau *holding* maupun di unit operasi dan anak perusahaan.

"Penerapan sistem anti suap yang sesuai dengan standar internasional pada unit operasi dan anak usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian manajemen dalam mengelola seluruh bisnis, khususnya proses pengadaan yang rentan terhadap penyalahgunaan," ujarnya.

Fajriyah menambahkan, sejumlah unit bisnis dan anak usaha telah memperoleh Sertifikat ISO 37001-2016 yakni Procurement Share Service, Procurement Marketing Operation Region (MOR) III, Procurement Refinery Unit VI Balongan, Upstream Business Activities, PT Pertamina Hulu Mahakam, PT Elnusa, Tbk, dan PT Pertamina EP Cepu.

"Manajemen akan memastikan proses sertifikasi seluruh unit operasi dan anak usaha terus berlangsung untuk menjamin penerapan ISO telah berjalan di seluruh proses bisnis Pertamina," imbuhnya.

Kendati sudah menerapkan SMAP, menurut Fajriyah, Pertamina juga masih membuka saluran pengaduan dari publik, bila masyarakat menemukan adanya perilaku atau tindakan yang melanggar kode etik dan perilaku yang dilakukan di lingkungan bisnis Pertamina. Pengaduan dapat dilakukan melalui telepon nomor (021)

Whistle Blowing System Pertamina

Saluran pengaduan yang bisa dimanfaatkan oleh publik jika menemukan perilaku atau tindakan yang melanggar kode etik di lingkungan bisnis Pertamina.

Telepon: (021) 3815909 / 3815910 / 3815911

SMS dan WhatsApp (WA): +628118615000

Fax: (021) 3815912

Email: pertaminaclean@tipoffs.com.sg

Website: <http://pertaminaclean.tipoffs.info>

Mail Box: Pertamina Clean PO Box 2600 JKP 10026



FOTO: YAS

3815909 / 3815910 / 3815911 atau SMS dan WhatsApp (WA) di nomor +628118615000 atau Fax (021) 3815912. Pengaduan masyarakat juga dapat disampaikan melalui email ke pertaminaclean@tipoffs.com.sg atau website <http://pertaminaclean.tipoffs.info> dan Mail Box ke Pertamina Clean PO Box 2600 JKP 10026.

"Sistem pengaduan melalui WBS ini sudah diterapkan sejak

2008 dan merupakan salah satu parameter dalam penilaian *Good Corporate Governance* yang ditetapkan Pemerintah. Kami membuka diri menerima pengaduan publik. Masyarakat tidak perlu khawatir untuk mengadukan pelanggaran yang dilihat atau didengar secara langsung, karena setiap laporan dapat dilakukan secara anonim tanpa publikasi identitas pelapor," pungkashnya. ●PTM



FOTO: DOK. PERTAMINA

Pertamina Gandeng PII untuk Pengembangan Proyek Sektor Energi

JAKARTA - Pertamina menggandeng PT Penjamin Infrastruktur Indonesia (PT PII) untuk peningkatan kapasitas pengetahuan dan pendampingan pengembangan potensi proyek infrastruktur dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) maupun skema Pinjaman Langsung/*Direct Lending*, dalam rangka menjamin kelancaran dan keberlanjutan proyek.

Pertamina melalui PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) selaku bisnis grup Refining and Petrochemical Pertamina melaksanakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT PII, Kamis (1/10).

Direktur Utama PT KPI Ignatius Tallulembang menjelaskan ruang lingkup kerja sama dengan PT PII meliputi kegiatan *capacity building* dan *knowledge sharing* dalam kerangka pengembangan infrastruktur KPI atau Pertamina. "Di samping itu, PT PII juga akan memberikan pendampingan kegiatan *scanning*, *screening* untuk identifikasi potensi proyek dan dukungan pemantauan proyek infrastruktur dengan KPI atau dengan Pertamina melalui KPI," ungkap Ignatius.

Saat ini, kedua belah pihak sepakat melakukan kolaborasi dalam mendukung penyusunan rencana penyediaan proyek-proyek Pertamina yang dikelola oleh KPI dan/atau proyek-proyek KPI sesuai dengan mandat yang dimiliki masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundangan. Selain itu, kerja sama dilaksanakan untuk mempercepat dalam seleksi mitra serta pembangunan proyek kilang dan petrokimia Pertamina, serta mendorong keterbukaan

investasi swasta pada sektor energi Indonesia.

"Agar pelaksanaan kerja sama berjalan dengan efisien, akan dibentuk suatu tim gabungan dengan latar belakang fungsional seperti teknik, operasional, keuangan dan komersil serta fungsi terkait lainnya yang dipandang perlu," tutur Ignatius.

Setelah penandatanganan MoU, akan dilakukan pembahasan daftar proyek yang akan diusulkan untuk potensi KPBU. KPI juga melakukan simulasi rencana tindak lanjut atas usulan potensi KPBU beserta referensi *timeline* proyek KPBU. "Apabila skema KPBU berhasil diterapkan pada daftar proyek yang diusulkan, terdapat potensi untuk diterapkan pada beberapa proyek lainnya," ujarnya.

Ignatius menambahkan, dalam kerja sama tersebut akan dilakukan *project expose* untuk proyek-proyek yang diusulkan. "*Project expose* akan dilaksanakan secara terbuka baik kepada calon investor nasional ataupun internasional yang berkompeten," pungkasnya.

Sementara itu, Direktur Utama PT PII M. Wahid Sutopo mengatakan bahwa kerja sama ini merupakan bentuk dukungan PT PII untuk pengembangan potensi proyek/program Pertamina yang dikelola oleh PT KPI dan proyek PT KPI mengadopsi skema KPBU.

"Dengan adanya Tim Kerja Gabungan sesuai kerja sama PT PII dan PT KPI ini, didukung dengan kegiatan-kegiatan *capacity building* maupun *knowledge sharing* yang akan dilaksanakan, diharapkan kedua dapat bersinergi dalam mewujudkan percepatan penyediaan proyek/program sektor energi melalui skema KPBU," tutup Sutopo. ●KPI



FOTO: MOR II

Pengepul Kopi Sumringah Karena BBM Satu Harga

LAMPUNG BARAT - Penantian Andang untuk bisa mendapatkan akses BBM dengan harga sama dengan SPBU di wilayah lainnya di Indonesia terjawab sudah. Dengan wajah sumringah, pria berusia 54 tahun itu membeli Premium seharga Rp6.450 per liter di SPBU BBM Satu Harga, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat.

"Saya berterima kasih pada Pertamina, karena ada SPBU Satu Harga. Selisih harga lumayan banyak, bisa buat tambah-tambah biaya lainnya. Sebelum ada SPBU ini, saya beli Premium Rp10 ribu per liter di pengecer," kata pria yang sehari-hari bekerja sebagai pengepul kopi. Andang terpaksa beli di pengecer, karena untuk ke SPBU harus menempuh perjalanan jauh sekitar 40 kilometer.

Tak hanya Premium, warga Pagar Dewa juga bisa membeli Solar seharga Rp5.150 per liter, serta produk Pertamina lainnya, seperti Pertamina dan Bright Gas dengan harga yang sama dengan di SPBU yang lain.

Kehadiran SPBU BBM Satu Harga sebagai wujud keadilan sosial bagi masyarakat di pelosok untuk mendapatkan akses energi dengan harga yang sama di wilayah lainnya.

Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel meresmikan tiga SPBU BBM Satu Harga yang berada di Lampung Barat, antara lain di Kecamatan Pagar Dewa, Kecamatan Kebun Tebu,

dan Kecamatan Air Hitam. Peresmian serentak tersebut dilakukan oleh Bupati Lampung Barat Parosil Mabsus, Direktur BBM BPH Migas Patuan Alfon S. di SPBU PT. Berkah Rayon Empat, Pekon Sidomulyo, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, Selasa (29/9). Turut hadir perwakilan Pertamina Sales Area Manager Lampung Bengkulu Donny Brilianto serta Sales Branch Manager Rayon IV Lampung Bengkulu Ferry Fernando.

Bupati Lampung Barat Parosil Mabsus menyatakan, kehadiran tiga penyalur BBM Satu Harga ini menjadi kado ulang tahun Lampung Barat yang ke-29. Ia berharap kehadirannya dapat menambah jumlah UMKM yang masih sedikit, mengurangi angka kemiskinan, dan dapat mendorong pariwisata.

Region Manager Communication, Relations & CSR Sumbagsel, Dewi Sri Utami, mengungkapkan sesuai mandat dari Pemerintah terkait Program BBM Satu Harga 2020, Pertamina Sumbagsel mendapat target pembangunan di 15 titik, antara lain 3 titik di Bengkulu, 5 titik di Sumatera Selatan, dan 7 titik di Lampung.

"Kami berharap dengan BBM Satu Harga ini, tidak sekadar memberikan keseragaman harga BBM di masyarakat tetapi juga memberikan kemudahan akses BBM bagi warga di wilayah Tertinggal, Terdepan dan Terluar sehingga mendorong kemajuan ekonomi masyarakat," kata Dewi. ●MOR II

Pertashop Hadir di Pelosok Negeri

Pertamina terus menjalankan program pembangunan Pertamina Shop (Pertashop) di seluruh wilayah Indonesia. Bersinergi dengan Kementerian Dalam Negeri, Pertashop di wilayah desa tidak hanya untuk mendekatkan layanan BBM dan LPG kepada masyarakat di pelosok negeri tetapi juga sekaligus akan turut menumbuhkembangkan potensi desa. Berikut informasi penambahan outlet Pertashop di berbagai daerah yang diterima redaksi Energia.



SURABAYA - Hingga pertengahan September 2020 ini, Pertamina telah mengoperasikan Pertashop di 62 titik penyaluran yang tersebar di wilayah Jatimbalinus. Pertashop di wilayah MOR V tersebut tersebar 48 titik di Jawa Timur, 7 titik di Bali, dan 7 titik di Nusa Tenggara Barat yang disuplai oleh Integrated Terminal dan Fuel Terminal yang dimiliki oleh Pertamina di ketiga provinsi tersebut. Dengan demikian MOR V sudah menyelesaikan 76 persen pengoperasian Pertashop dari target 82 titik penyaluran yang tertuang di Nota Kesepahaman Kementerian Dalam Negeri. ●MOR V



POSO - Pertamina membuktikan komitmennya dengan menghadirkan Pertashop di tiga desa terpencil, yaitu di Desa Poleganyara Kecamatan Pamona Timur serta Desa Malei Kecamatan Lage dan Desa Meko Kecamatan Pamona Barat. Kehadiran Pertashop ini sangat dinanti oleh masyarakat, mengingat jarak tiga desa ini ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) terdekat mencapai rata-rata 20-30 kilometer. Dengan tambahan Pertashop yang baru diresmikan ini, total Sulawesi Tengah sudah memiliki 7 Pertashop terdiri dari 3 Pertashop di Kabupaten Poso, 1 Pertashop di Kabupaten Donggala, dan 3 Pertashop di Kabupaten Banggai. ●MOR VII



JAMBI - Marketing Operation Region (MOR) II Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) kini telah mengoperasikan 13 outlet Pertashop di Jambi sesuai dengan target Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri untuk mencukupi kebutuhan energi masyarakat di pedesaan. Di seluruh Sumbagsel sudah beroperasi 33 outlet Pertashop, yang terdiri dari 13 outlet atau 39 persen di Jambi, Sumatera Selatan 5 outlet, Bangka Belitung 2 outlet, Lampung 9 outlet, dan 4 outlet di Bengkulu. ●MOR II



MAJALENGA - Marketing Operation Region (MOR) III terus memperluas aksesibilitas energi untuk masyarakat desa di wilayah Jawa Barat. Kamis (1/10), Pertamina meresmikan Pertashop di Desa Jatitujuh, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Dengan beroperasinya Pertashop di desa ini, total Pertashop di wilayah Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan) mencapai 10 titik. Pertashop Desa Jatitujuh memiliki kapasitas penyaluran 3.000 liter per hari yang dikirim menggunakan mobil tangki dari Integrated Terminal Balongan. ●MOR III



PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



JAKARTA - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) III memberikan bantuan 1.000 paket makanan berupa nasi boks dan air mineral kepada anggota TNI-Polri, tim medis, dan relawan yang sedang bertugas di Rumah Sakit Darurat COVID-19 di Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta, Kamis (24/9). Bantuan ini diharapkan akan memberikan tambahan semangat para petugas yang mendedikasikan diri menangani pasien COVID-19. Selama pandemi, MOR III telah menyalurkan berbagai bantuan baik bagi petugas medis, relawan maupun masyarakat umum. Bantuan yang diserahkan mulai dari Alat Pelindung Diri (APD), masker, *hand sanitizer*, wastafel portabel hingga paket sembako dan makanan siap santap. ●MOR III

JAKARTA - Sejak kasus pasien positif COVID-19 melonjak, rumah sakit membutuhkan dukungan perlengkapan dan peralatan untuk menangani pasien. Salah satu yang paling dibutuhkan adalah peti jenazah untuk pasien yang meninggal. Untuk itu, melalui program PFBangkit, Pertamina Foundation menghibahkan peti jenazah kepada tiga rumah sakit di Jakarta, yakni tiga buah untuk RS Islam Pondok Kopi, tiga buah untuk RSUD Cempaka Putih, dan empat buah peti jenazah untuk RSUD Kemayoran. Sesuai dengan prosedur di masa pandemi, pemulasaran jenazah COVID-19 di tiga rumah sakit tersebut mengikuti protokol *World Health Organization (WHO)* dan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta. ●PF



PANGKAL PINANG - Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel memberi bantuan 1.000 masker kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Walaupun provinsi tersebut berada di zona hijau wabah COVID-19, masker-masker tersebut tetap didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan diserahkan oleh General Manager MOR II Sumbagsel Asep Wicaksono Hadi, kepada Erzaldi Rosman Djohan selaku Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Rabu (16/9). ●MOR II



FPC PHE 2020: *Innovation To Bolster Business Capabilities And Transformation*

PHE menggelar Forum Presentasi CIP (FPC) pada 28 September–1 Oktober 2020 di tengah pandemi COVID-19 dan tantangan *triple shock* bisnis Pertamina. Berkat kerja keras dan semangat para perwira mutu PHE dan anak perusahaan, muncullah gagasan kreatif dan inovatif. Perwira mutu PHE dan anak perusahaan terbukti dapat beradaptasi dengan cara kerja dan budaya baru yang mendorong lahirnya beragam inovasi untuk terus melakukan pembaruan di berbagai aspek kegiatan perusahaan agar tetap eksis.



Inovasi dan transformasi jadi dua kata kunci bagi bisnis perusahaan terlebih di saat pandemi COVID-19. Era digital berkembang menjadi era “cerdas” atau perkembangan “*Artificial Inteligent*” dan era terciptanya “*Real Time Decision Making Tools*”. Bisnis menghadapi tantangan baru di tengah gangguan digital dan aturan main yang baru. Untuk dapat bertahan dan beradaptasi di masa-masa krisis seperti sekarang ini, teknologi memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mencapai target kinerja bisnis dan operasionalnya.

Pada pembukaan FPC PHE 2020, Komisaris Utama PHE Rinaldi Firmansyah menyampaikan, inovasi merupakan salah satu bentuk adaptasi perubahan lingkungan. Semoga kultur inovasi terus dapat ditingkatkan dan digiatkan. Dewan Komisaris akan mendorong dan memberi dukungan untuk inovasi dan *continuous improvement* demi kemajuan perusahaan.

Direktur Utama PHE Budiningsih Parhusip menyampaikan, seluruh perwira PHE dan anak perusahaan sangat berperan aktif memberikan ide-ide inovasi dan mereplikasi hasil karya inovasi tersebut dalam pekerjaan sehari-hari untuk mendukung pencapaian kinerja bisnis dan operasi perusahaan. Inovasi yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing perusahaan agar mampu bertransformasi menjadi “*World Class Company*” sesuai dengan tema FPC PHE 2020, “*Innovation To BOLSTER Business Capabilities And Transformation*”. Para perwira PHE melalui semangat inovasi siap mendukung kapabilitas bisnis dan selalu siap menghadapi transformasi perusahaan.

Sementara itu, VP QHSSE Rio Dasmanto memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas terselenggaranya Forum CIP di anak perusahaan PHE, yaitu PHE ONWJ, PHE WMO, PHE OSES berkolaborasi dengan PHE Unconventional Hydrocarbon dan PHE Nunukan, dan Forum CIP PHE Kolaborasi Anak Perusahaan Area Sumatera. Dari saringan 4 Forum Anak Perusahaan tersebut menghasilkan 60 gugus yang lolos mengikuti FPC PHE 2020. Kriteria penetapan kualitas gugus mencakup ide original dan desain inovasi yang unik, *value creation* terbukti dan berdampak luas untuk perusahaan dan *stakeholders*, serta potensi komersialisasi dan hasil inovasinya *sustainable*.

Dari 60 gugus CIP yang terdiri dari 30 PC-Prove, 17 FT-Prove, 8 I-Prove, serta 5 RT-Prove menghasilkan apresiasi pencapaian 48 gugus meraih *gold* dan 12 gugus meraih *silver*. Selain itu, manajemen PHE



Support Komisaris, Direksi dan Manajemen PHE pada FPC PHE 2020



Innovation Talk: Komisaris PT Pertamina Hulu Energi bersama Inovator PHE ONWJ dan PHE WMO

menetapkan 25 gugus terbaik dan mengikuti “*Marathon Knowledge Sharing of Innovation*” pada 5–12 Oktober. Acara tersebut merupakan kelanjutan dari media berbagi aset pengetahuan hasil inovasi dan sebagai final quality screening untuk mempersiapkan gugus mengikuti *Upstream Improvement & Innovation Award (UIIA)* 2020.

Seluruh judul inovasi dan replikasi yang telah terdaftar dan melalui proses *audit/coaching* setiap tahunnya akan dikapitalisasi menjadi aset pengetahuan yang dikelola secara digital dalam CIP Capitalization Data Base (C2D). Sebanyak 833 inovasi yang telah terkapitalisasi siap direplikasikan ke seluruh wilayah kerja Pertamina sehingga seluruh inovasi diupayakan dimanfaatkan kembali secara luas.

Perusahaan yang berkembang adalah perusahaan yang mampu menghadapi daya saing global dan terus bisa berinovasi, bertransformasi dan menjadi “*agent of innovation*” agar selalu siap menghadapi perubahan dan meningkatkan pencapaian kapabilitas perusahaan. **QM PHE**



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



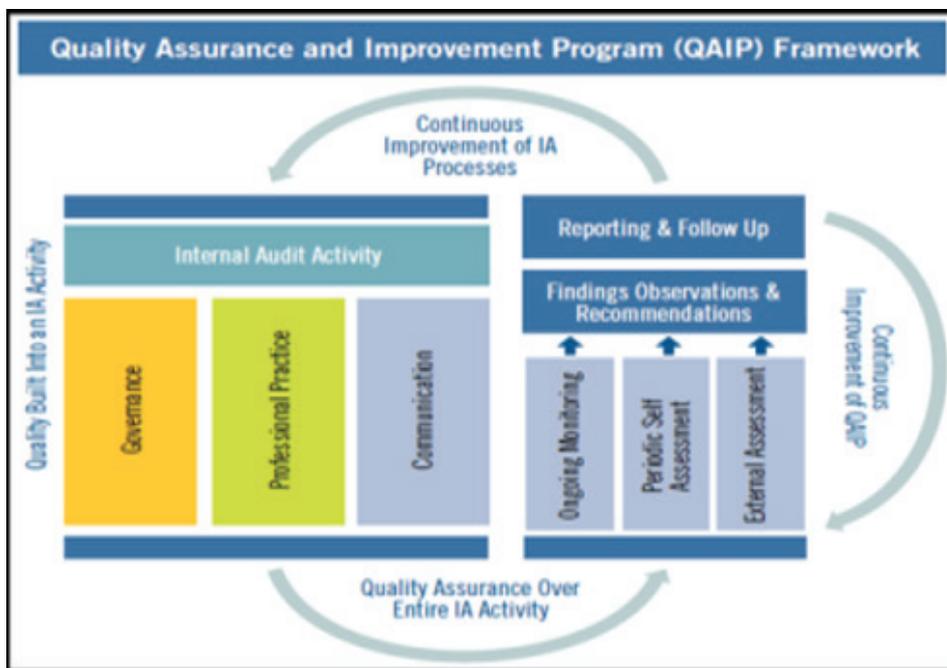
Peer Review Internal Audit: Pastikan Proses Audit Sesuai Standar Profesional Auditor

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh fungsi Internal Audit Pertamina mengacu kepada *Standard Internasional Professional Practices Framework (IPPF)* yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA). Salah satu standar yang digunakan dalam pelaksanaan audit adalah kegiatan *quality assurance*. Kegiatan *Quality Assurance Improvement Program (QAIP)* memberikan assurance/pertanggungjawaban kepada manajemen dan komite audit bahwa risiko-risiko yang signifikan telah menjadi perhatian dan masuk dalam lingkup audit. Pelaksanaan *quality assurance* juga memberikan penilaian kesesuaian pelaksanaan audit terhadap standar audit yang telah disepakati.

Pada tahun ini, fungsi Internal Audit menggunakan pendekatan baru dalam pelaksanaan *quality assurance*. Tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan *quality assurance* dilakukan oleh fungsi Audit Policy, Planning & Quality

Assurance (APPQA), namun pada 2020 pelaksanaan *quality assurance* terhadap setiap tim dilaksanakan dengan metode *Peer Review*. Metode ini menggunakan *resource* dari masing-masing auditor di seluruh fungsi Internal Audit untuk saling melakukan *review* atas pekerjaan yang dilaksanakan oleh tim lainnya (*cross checking*). Dengan kata lain, setiap auditor akan diaudit oleh auditor lainnya untuk memberikan keyakinan kepada manajemen dan Komite Audit bahwa pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar profesi internal audit.

Pelaksanaan *quality assurance* dengan metode ini melibatkan 40 auditor di 19 fungsi Internal Audit. Diharapkan pelaksanaan *peer review* ini dapat berjalan efektif dan semakin meningkatkan kualitas Internal Audit dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memberikan hasil audit yang berkualitas dan bermanfaat untuk mencapai tujuan perusahaan. •WSDI



Sinergi Pertamina Group Hasilkan *Antifoam* Berkualitas

Pertamina berhasil meningkatkan sinergi antar fungsi dan anak perusahaan dalam pengembangan produk *antifoam* yang melibatkan fungsi Innovation & New Ventures (INV), Refinery Unit VI Balongan (RU VI), Refinery Unit II Dumai (RU II), Petrochemical Marketing, & PT Pertamina Lubricants (PTPL). Adapun *antifoam* merupakan bahan kimia yang berfungsi untuk mengurangi dan menghambat pembentukan *foam* dalam proses industri.

Fungsi Innovation & New Ventures (INV) lebih dulu telah mengembangkan *antifoam* dengan nama AFRD03. Salah satu komponen bahan baku AFRD03 memanfaatkan *intermediate streams* RU VI Balongan Gof foam.

Sr Specialist I Material & Chemical Research INV Siska Pebriani mengatakan, pemanfaatan Gof foam sebagai salah satu komponen bahan baku AFRD03 ini terbukti sangat baik. "Pada *plant trial* yang dilakukan di Unit Delayed Coker Unit RU II Dumai, menunjukkan bahwa hasil analisa *silicon content coker naphta* rata-rata keseluruhan sebesar 3,4 ppm dari nilai maksimum batasan operasi sebesar 10 ppm," katanya.

Silicon content sendiri merupakan partikel yang terkandung dalam *antifoam*. Menurut Siska, jika kandungan *silicon content* yang terbawa sampai unit produksi



Antifoam AFRD03 (kiri) & blending antifoam (kanan)

tinggi, bisa berdampak buruk bagi katalis pada unit proses selanjutnya, seperti NHDT dan Platforming.

Manager Hydrocarbon Commercial Development INV Hana Timoti menambahkan, produk yang dikembangkan INV dan RU VI Balongan ini akan dikomersialisasikan oleh PTPL. Rencananya, RU II Dumai yang akan memanfaatkan *antifoam* AFRD03 ini untuk kebutuhan operasionalnya.

Advisor III NRE Research INV Sri Mujiati mengatakan, bagi RU VI Balongan, pemanfaatan Gof foam sebagai komponen AFRD03 ini sangat positif karena harga jualnya di atas Pertadex. Bagi PTPL, *antifoam* AFRD03 ini menjadi salah satu

diversifikasi produk yang dijual PTPL. "Bagi *user* RU II Dumai, pemanfaatan AFRD03 yang memiliki berat molekul tinggi dan rendah *silicon based* ini bisa berdampak baik dalam memperpanjang *lifetime* katalis NHDT dan PL-II," terangnya.

Sri Mujiati menambahkan, penggunaan *antifoam* AFRD03 juga lebih hemat. Jika biasanya RU II Dumai menggunakan *antifoam existing* sebanyak 20 ppm, dengan AFRD03 dosisnya cukup 12,6 ppm saja untuk minimum *capacity* dan 16,5 ppm untuk maksimum *capacity*. Selain itu, penggunaan AFRD03 juga telah memperoleh dukungan dari PT Kilang Pertamina Internasional. •RTC

TRACTION CORNER

Project Financing Proyek RDMP

Proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) RU V Balikpapan merupakan kilang RDMP pertama yang telah dijalankan Pertamina dari keseluruhan rencana pengembangan kilang, yakni empat proyek perluasan (RDMP) dan dua kilang baru (*Grass Root Refinery*). Proyek RDMP tersebut memiliki nilai CAPEX yang cukup tinggi, yakni mencapai sekitar US\$7 Miliar.

Pendanaan melalui *project financing* yang bersumber dari *external funding* diharapkan dapat memberikan profil keekonomian yang lebih baik dibanding penggunaan *full equity*. Jenis pendanaan eksternal yang akan digunakan, yaitu skema *project financing* dengan *limited recourse* kepada Pertamina dengan sumber pendanaan melalui *Export Credit Agency* (ECA) dan *Commercial Banks*.

Penggunaan skema *project financing* dengan *limited recourse financing structure* akan meminimalkan *corporate guarantee* dari PT Pertamina (Persero) dan pendanaan dilakukan pada level *Special Purpose Vehicle* (SPV) bukan di level Pertamina sebagai *direct borrower*.

Untuk keberlangsungan proyek



tersebut, dibutuhkan PIC data yang berhubungan dengan aspek *technical* serta PIC *support review* atas aspek legal, perpajakan dan juga *finance*. Dengan dilaksanakannya *project financing* tersebut

maka akan memberikan *limited recourse* kepada PT Pertamina (Persero) dengan *Project Company* (PT Kilang Pertamina Balikpapan) yang bertindak sebagai *borrower*. •SPPU

Dukung Program Ramah Lingkungan, RDMP RU IV Gunakan Telobag

CILACAP - Plastik ditemukan pada 1910. Sejak itu, industri plastik berkembang dengan marak dan memberi pengaruh ketergantungan yang makin besar dari masa ke masa. Pada 1970-an, kantong plastik makin digemari oleh masyarakat dunia karena murah dan praktis. Tanpa menyadari penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari berdampak negatif terhadap lingkungan.

Akumulasi polusi plastik terhadap dunia pun mulai dirasakan pada satu dekade terakhir karena sudah mencemari daratan dan lautan. Penguraian sampah plastik yang memakan waktu puluhan hingga ratusan tahun memerlukan pengelolaan yang sangat rumit dan memerlukan kerja sama banyak pihak terutama masyarakat pengguna plastik.

Oleh karena itu, RDMP RU IV berupaya untuk mengurangi sampah plastik dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan, salah satunya telobag. Telobag adalah bioplastik (kantong nabati) diolah dari bahan baku alami yang dapat diperbarui, seperti tepung singkong dan turunan minyak nabati. Telobag hadir sebagai solusi kantong nabati yang memiliki siklus daur hidup yang dapat diperbarui secara alami dan terus-menerus. Dimulai dari bahan baku alami yang berasal dari tumbuhan, proses produksi yang ramah lingkungan, digunakan oleh masyarakat dan di akhir daur siklusnya.



FOTO: YNT

Telobag akan menyatu kembali dengan tanah sebagai kompos dalam waktu 2 – 6 bulan dengan bantuan mikroorganisme dan makroorganisme dalam kondisi alami di alam bebas tanpa kondisi rekayasa, tanpa fasilitas khusus dan tanpa tambahan zat-zat tertentu. (Sumber: <http://telobag.com/kenapa-telobag/>)

Telobag digunakan oleh RDMP RU IV saat memperingati Hari Raya Idul Adha, pada (31/7). Selain menyerahkan hewan kurban, RDMP RU IV juga memperkenalkan kantong nabati

tersebut kepada perwakilan masyarakat di 5 kelurahan terdampak di Kabupaten Cilacap. Diharapkan masyarakat setempat juga bisa mengikuti program RDMP RU IV tersebut sebagai upaya dalam pemeliharaan lingkungan.

Sebelum menggunakan Telobag, tim RDMP RU IV melakukan uji coba pada kantong nabati tersebut. Telobag mampu untuk membungkus 1 kilogram daging kurban dengan kualitas bagus. Daging tersebut tetap bertahan dan tidak rusak hingga beberapa jam. •YNT

KIPRAH Anak Perusahaan

Sahabat Bright Gas Dorong Perempuan Deteksi Dini Kanker Payudara

JAKARTA - Dalam rangka mendukung Bulan Kesadaran Kanker Payudara yang jatuh setiap Oktober, Pertamina mendorong perempuan Indonesia untuk meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini mengatakan, Pertamina sangat peduli terhadap perkembangan penyakit kanker payudara di Indonesia dengan terus memberikan edukasi serta membangun kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi dini gejala kanker payudara.

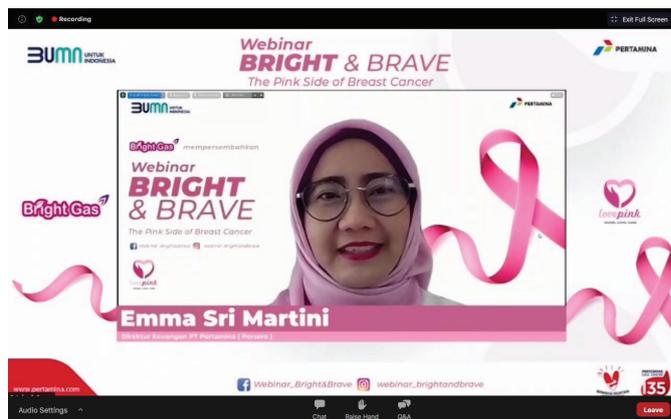
"Perempuan berperan penting dalam keluarga karena menangani banyak hal. Karena itu, perempuan harus menyadari bahwa kesehatan amatlah penting. Tanpa sehat, kita tidak bisa melakukan kegiatan apapun," ujar Emma dalam pembukaan Webinar Bright & Brave: The Pink Side of Breast Cancer, di Jakarta, Jumat (9/10).

Menurut Ema, acara ini sangat relevan untuk memberikan edukasi

publik, karena kanker payudara adalah salah satu pembunuh terbesar perempuan di Indonesia. "Salah satu penyebabnya karena kurangnya edukasi terkait dengan SADARI atau kesadaran melakukan pemeriksaan sendiri sebagai salah satu cara deteksi dini gejala kanker," imbuh Emma.

Webinar yang diselenggarakan fungsi LPG Sales Pertamina ini bekerja sama dengan Yayasan Lovepink dan mengangkat tema "Bright & Brave" yang berarti sahabat Bright Gas berani untuk berbagi, memiliki harapan, saling mendukung dan memberikan energi positif satu sama lain, baik di antara para penyintas, maupun seluruh wanita secara keseluruhan.

Acara ini diikuti sekitar 1.000 peserta. Hadir sebagai pembicara Co Founder Lovepink Shanti Persada yang memaparkan Kampanye SADARI, Ketua Lovepink Samantha Barbara, pekerja seni dan duta Lovepink Chelsea Islan, serta survivor kanker payudara Lugina Cita Laksana.



Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini memberikan sambutan saat acara Webinar Bright and Brave yang diselenggarakan oleh Pertamina, Jumat (09/10).

Hadir juga dr. Alfiah Amiruddin, MD, MS., yang menyampaikan terkait pentingnya pemeriksaan klinis kanker payudara. Tampil sebagai moderator, Prisia Nasution, artis yang juga menjadi aktivis kanker payudara.

Selain Webinar, selama Oktober, Pertamina juga

menyelenggarakan "Pink Virtual Photo Exhibition" dengan menggandeng fotografer Nita Strudwick dan Nuel yang akan memotret secara virtual para pasien dan penyintas kanker payudara yang diunggah di sosial media Lovepink dan ditampilkan dalam pameran virtual foto. •PTM

CPP Gundih Kembali Beroperasi

BLORA - Fasilitas Central Processing Plant (CPP) Gundih yang merupakan salah satu fasilitas produksi Pertamina EP (PEP) Asset 4 Cepu Field kembali beroperasi normal, Selasa, (29/9). Pengoperasian CPP Gundih ini sebagai bagian untuk memenuhi target produksi migas di triwulan keempat 2020.

Komitmen tersebut disampaikan langsung oleh Cepu Field Manager, Afwan Daroni. "Dengan kembali beroperasinya CPP Gundih, kami optimistis target produksi gas bisa terpenuhi pada akhir 2020," ujarnya.

Afwan juga mengapresiasi kinerja tim *recovery* CPP Gundih yang bekerja dengan baik meski dalam situasi pandemi COVID-19. Selama lima bulan, proses pemulihan fasilitas pengolahan CPP Gundih berfokus pada area Thermal Oxidizer (TOx), optimasi Biological Sulfur Recovery Unit (BSRU), dan Maintenance & Preservasi CPP Gundih serta beberapa area lainnya.

"Alhamdulillah, berkat kerja keras dari seluruh tim *recovery*, CPP bisa beroperasi pada September. Pandemi tidak menjadi penghalang karena kami menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang berlaku," katanya.

Asset 4 General Manager Agus Amperianto juga menyampaikan apresiasinya. "Kerja sama



tim sangatlah hebat. Dari kejadian kebakaran yang cepat ditangani tanpa kendala hingga penyelesaian perbaikan kerusakan yang bisa bekerja dilakukan dengan sigap. Saya berikan apresiasi setinggi-tingginya," ucapnya.

Agus berharap CPP Gundih dapat kembali menyalurkan gas untuk masyarakat melalui PT SPP, PLTGU Tambak Lorok Semarang, jaringan gas (jargas) PGN di Blora

dan Semarang.

Secara umum produksi Pertamina EP Asset 4 hingga Agustus 2020 adalah 15.085 barel per hari dan 144,72 juta kaki kubik per hari untuk gas. Sementara, secara khusus Cepu Field pada 2020 ditargetkan dapat memenuhi 2.006 barel per hari untuk minyak dan 60,56 juta kaki kubik per hari untuk gas. •PEP

Genjot Investasi, PTK Gandeng BNI Syariah

JAKARTA - Sebagai strategi meningkatkan keandalan armada laut untuk mendukung pendistribusian energi nasional, PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) sepakat bekerja sama dengan PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), Kamis (1/10). Kesepakatan yang ditandatangani oleh Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan dan Pemimpin Divisi Komersial Daryanto Tri Sumardono tersebut berupa akad pembiayaan investasi musyarakah senilai Rp175 miliar untuk mendukung program investasi pembangunan dua unit kapal Harbour Tug 3200 HP dengan jangka waktu 7 tahun.

Dalam sambutannya, Nepos MT Pakpahan berharap kerja sama ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga menguntungkan kedua belah pihak. "Keuntungan bagi PTK adalah mendapatkan dana untuk pembiayaan pembangunan kapal-kapal PTK, sedangkan BNI Syariah dapat menyalurkan pembiayaan dengan bunga yang kompetitif," ujar Nepos.

Menurut Nepos, kerja sama PTK dengan BNI Syariah ini juga ikut menggairahkan dan menggerakkan industri galangan kapal yang saat ini kurang menggembirakan karena dampak ekonomi global serta pandemi COVID-19.



Selain itu, kerja sama ini juga membantu Pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja dan menggerakkan perekonomian, serta menunjang pendistribusian BBM ke seluruh Indonesia.

Hal senada disampaikan Daryanto Tri Sumardono. Ia menegaskan, akad plafond pembiayaan investasi ini bisa mewujudkan program pengadaan kapal PTK. "Semoga kesepakatan ini bisa menunjang kinerja operasi dan keuangan PTK," kata Daryanto.

Saat ini jumlah kapal milik PTK sudah mencapai 122 unit, yang terdiri dari kapal kargo, *small tanker*, AHTS, *harbour tug*, *mooring boat*, SPOB, *pilot boat* dan RIB. Kapal-kapal tersebut dioperasikan oleh empat anak perusahaan PTK dan satu *joint venture* sesuai dengan bidang bisnisnya masing-masing, yaitu PT Peteka Karya Samudra, PT Peteka Karya Gapura, PT Peteka Karya Tirta, PT Peteka Karya Jala, dan PT Trans Young Maritime. •PTK



FOTO: PERTAGAS

Direksi PGN Pastikan Keandalan Operasi Pertagas

PALEMBANG - Direksi *subholding* gas, PT PGN Tbk., melakukan kunjungan kerja ke salah satu operasional Pertagas. Kunjungan tersebut dilakukan untuk memastikan keandalan operasional perusahaan selama pandemi COVID-19.

"Tetap bersemangat dan tetap bekerja maksimal walaupun kondisi pandemi," ujar Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN Redy Ferryanto kepada perwira Pertagas di fasilitas pipa Pertagas ruas Grissik-Pusri dan RU III PT Pertamina (Persero) Plaju, Selasa (15/9).

Redy juga berharap kedatangan manajemen *subholding* gas dapat memperkuat sinergi. "Tidak hanya di lingkungan *subholding* gas namun juga dengan Pertamina Grup dan BUMN," jelasnya. Dalam kunjungan tersebut, hadir General Manager Pertagas West Region Hendra Tri Putra Nasution dan Direktur Utama PT PGN Solution Erwin Simanjuntak yang juga merupakan afiliasi dari *subholding* gas.

Di wilayah Sumatera, Pertagas memiliki dua wilayah operasi yaitu Operation South Sumatera Area (OSSA) dan Operation Central Sumatera Area (OCSA). Pertagas

OSSA mengoperasikan pipa gas sepanjang 687 km. Pipa ini mengalirkan gas untuk kebutuhan industri utamanya ke Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri), RU III Plaju, PLN dan *Independent Power Producer* (IPP) di Palembang, serta gas untuk keperluan rumah tangga di Kota Palembang dan Ogan Ilir. Sementara itu, Pertamina Gas OCSA adalah satu-satunya area Pertagas yang bergerak di bidang transportasi minyak dengan operasional panjang pipa minyak mentah 265 km dan diameter 8 inch, mengalir dari Tempino, Jambi ke RU III Plaju di Palembang dengan volume 10.000 BOPD.

Selama pandemi COVID-19, Pertagas OCSA dan Pertagas OSSA tetap berkomitmen untuk memastikan pasokan gas ke konsumen dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Hal ini penting, agar SDM perusahaan tetap bisa berkontribusi maksimal untuk memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik di tengah pandemi. "Ini menjadi tantangan, namun selalu ada peluang bagi perusahaan untuk tetap tumbuh ke depan," ujar Hendra Nasution. ●PERTAGAS

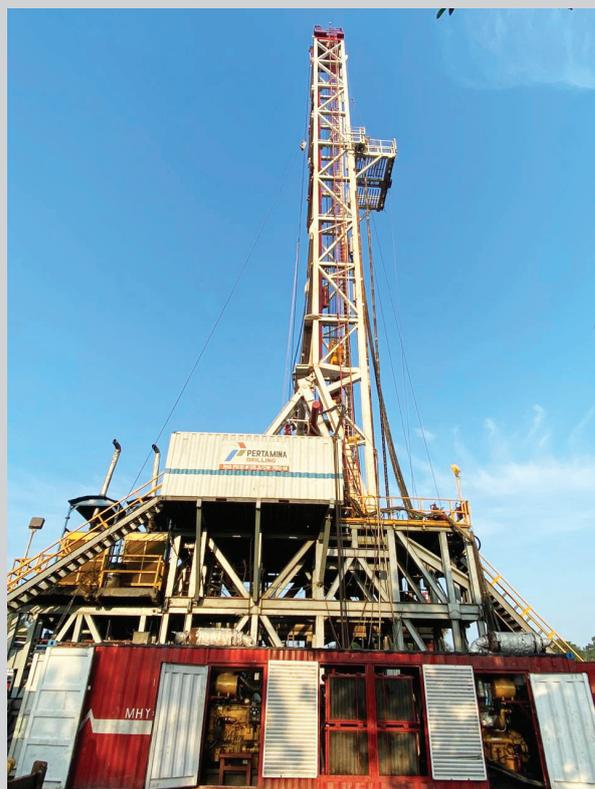


FOTO: PHE

PHE Raja Tempirai Tajak Sumur Pertama

PALI - PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai (PHE Raja Tempirai), operator wilayah Kerja Raja/Pendopo melakukan tajak sumur pengembangan AH-A5, Rabu (30/9). Sumur AH-A5 berlokasi di Desa Air Itam, Kecamatan Penukal, Kabupaten Pali merupakan pengeboran sumur pertama bagi PHE Raja Tempirai sejak alih kelola wilayah kerja pada Juli 2019. Sebelumnya Blok Raja/Pendopo dioperasikan oleh JOB Pertamina-Golden Spike Ltd. dan terakhir melakukan pengeboran pada 2011.

Sumur Pengembangan AH-A5 direncanakan akan selesai dibor dalam waktu 21 hari, dengan kedalaman 6300 feet. Pengeboran AH-A5 menggunakan Rig PDSI OW760/1000 HP milik PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI).

Sebelum melakukan penajakan, PHE Raja Tempirai bersama SKK Migas Perwakilan Sumatera Bagian Selatan menyosialisasikan rencana kerja tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Pali dan perwakilan masyarakat sekitar.

General Manager PHE Raja Tempirai Rahmad Wibowo mengatakan,

program pengeboran sumur pengembangan AH-A5 merupakan *milestone* bagi PHE Raja Tempirai. "Kami berupaya dan berdoa agar hasilnya baik, sehingga sumur AH-A5 dapat memberikan kontribusi tambahan pendapatan bagi hasil bagi daerah," kata Rahmad.

Sementara itu, Field Manager PHE Raja Tempirai Alamsyah melaporkan, persiapan pengeboran di masa pandemi COVID-19 memiliki tantangan yang lebih tinggi. Penerapan protokol COVID-19 yang ketat tentu menjadi perhatian tim selain persiapan operasional pengeboran.

"PHE Raja Tempirai selalu mengedepankan aspek HSSE dalam menjalankan operasi, termasuk dalam pengeboran AH-A5. Pandemi ini tidak menyurutkan semangat kami karena didukung Pemkab Pali dan *stakeholders* lainnya," ucap Alamsyah.

Pada kesempatan tersebut, secara simbolis PHE Raja Tempirai menyerahkan bantuan 900 paket sembako, 1.000 masker dan 500 peralatan sekolah kepada perwakilan kepala desa dan kepala sekolah sebagai bukti kepedulian perusahaan. ●PHE

Agile Working: Menciptakan tempat kerja yang fleksibel dan lingkungan yang produktif. Dimana pekerja memiliki kebebasan penuh dan fleksibilitas untuk bekerja di mana pun mereka inginkan, kapan pun mereka mau.

Dedicated Workspace Everywhere

Hoamm.. Pagi-pagi isi presensi dulu
My Attendance

Oh Iya, mau ngajuin cuti aht
i-AM

Mau tracking disposisi memo dulu deh, udah sampai mana ya? setelah itu... mau ngecek progres proyek upstream ah...
P-Office 1.0
upstream CLOUD

#DigitalLife

Enterprise IT

Bersinergi dengan Polri dan YKB, Pertamina Bagikan 542 Laptop

JAKARTA - Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak di masa pandemi, Pertamina bersama Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dan Yayasan Kemala Bhayangkari (YKB) menyalurkan bantuan 542 laptop kepada anak sekolah di 34 provinsi.

Bantuan diserahkan oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati kepada Ketua Pembina YKB Fitri Idham Aziz dan disaksikan Irjen (Pol) Ahmad Dofiri selaku Asisten Logistik Polri sekaligus Penasihat Utama YKB secara daring, Jumat (9/10).

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan, pandemi COVID-19 telah mengubah pola hidup masyarakat. Hampir seluruh aktivitas dilakukan dari rumah, termasuk para siswa yang terpaksa menuntut ilmu dengan metode baru, yaitu belajar dari rumah. Bagi sebagian anak, kondisi ini berat karena harus memiliki fasilitas *gadget* dan jaringan internet.

Oleh karena itu, bersama Polri melalui YKB, Pertamina berkolaborasi untuk dapat membantu anak-anak Indonesia ke seluruh pelosok negeri agar

mereka tetap semangat belajar di masa pandemi.

"Bantuan pendidikan berupa sarana laptop untuk menunjang proses belajar mengajar di masa pandemi ini sebagai salah satu kegiatan Pertamina Peduli yang sesuai dengan pilar Pertamina Cerdas. Selain itu, kegiatan ini mendukung upaya Pemerintah dalam mencapai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif," imbuh Nicke.

Irjen (Pol) Ahmad Dofiri sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada Pertamina. "Bantuan ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta dilakukan pengawasan agar penggunaannya sesuai dan tidak disalahgunakan. Polri siap mendukung optimalisasi pembelajaran daring di kala pandemi, khususnya di 707 sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari di Indonesia," ujarnya.

Hal yang sama diutarakan Ketua Pembina YKB Fitri Idham Aziz. Menurutnya, bantuan yang diberikan juga sangat bermanfaat para guru. Dengan bantuan ini, tenaga pendidik Kemala



FOTO:AP

Bhayangkari diharapkan menjadi pengajar yang andal.

"Terima kasih Pertamina yang selalu membantu. Sebelumnya Pertamina juga memberikan bantuan APD dan peralatan marching band yang sampai sekarang masih bermanfaat dan digunakan. Semoga kerja sama ini bisa terus dilakukan di masa mendatang," ujar Fitri.

Liliana, salah satu penerima bantuan dari Aceh mengatakan, dengan bantuan Pertamina sangat meringankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

pendidik di sekolah. "Pada awalnya penggunaan laptop itu campur aduk dengan pekerjaan tata usaha. Namun dengan adanya bantuan ini, laptopnya bisa digunakan untuk kegiatan seperti Zoom meeting. Semoga ke depannya Pertamina dan Polri terus berjaya dan kami bisa mendapatkan bantuan lagi," ucapnya.

Wilhelmina, penerima bantuan dari Papua juga menyampaikan terima kasih atas bantuan laptop sehingga bisa menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah secara daring. •PTM

Pertamina Ajak Milenial Jaga Keanekaragaman Hayati Jakarta

JAKARTA - Salah satu pulau di gugusan Kepulauan Seribu, Pulau Tidung, dikenal sebagai salah satu tempat wisata bahari. Pesona alamnya menjadi magnet bagi penggemar wisata laut untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti selam permukaan, menyelam, atau sekadar berjalan di pinggir pantai menikmati pasir putih dan keragaman hayati di sekitar pulau.

Siapa sangka, keindahan Pulau Tidung juga menarik minat Elang Bondol, salah satu hewan yang sering terlihat mengitari pulau. Sebagai spesies burung pemangsa, Elang Bondol ini mengincar hewan kecil seperti serangga, ikan, kepiting dan biota laut lainnya.

Melihat pentingnya pulau ini, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) III melakukan pelestarian mangrove dan terumbu karang untuk memperkaya keragaman hayati di Pulau Tidung. Pada kegiatan ini, Pertamina menggandeng perwakilan Duta Sahabat SEMATA (Save Maskot Jakarta) Pertamina, Karang Taruna Pulau Tidung, serta Kelurahan Pulau Tidung.

"Keberadaan mangrove dan terumbu karang sangat penting dalam menjaga ekosistem rantai makanan Elang Bondol. Karena itu, kami bersama Sahabat SEMATA, serta masyarakat Pulau Tidung melakukan



FOTO: MOR III

kampanye ini untuk meningkatkan kepedulian pada ekosistem," jelas Unit Manager Communication Relations MOR III Eko Kristiawan.

Ketua Karang Taruna Pulau Tidung Ana Askuri mengapresiasi upaya Pertamina, terlebih dengan menggandeng generasi muda yang berasal dari Pulau Tidung sendiri.

"Banyak anak muda potensial yang mau bergerak dan peduli pada kelangsungan ekosistem ini demi pelestarian habitat Elang Bondol sebagai maskot Jakarta. Sebagai

generasi penerus, kami berkomitmen untuk menjaga keragaman hayati ini sebaik-baiknya," jelasnya.

Selain penanaman mangrove dan terumbu karang, Pertamina berencana mengembangkan potensi wisata Pulau Tidung, dengan membuat media edukasi mengenai Elang Bondol. Media edukasi ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat terutama wisatawan yang berkunjung di Pulau Tidung, mengenai keberadaan Elang Bondol serta keunikannya sebagai hewan yang perlu dilestarikan. •MOR III



FOTO: MORVI

Pertamina Sumbang Gudang Bahan Baku untuk Petani Kayu Putih

TARAKAN - Marketing Operation Region (MOR) VI melalui Fuel Terminal Tarakan kembali membantu para petani kayu putih dengan membangun pabrik penyulingan dan gudang kayu putih berkapasitas dua ton. Bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, gudang tersebut dipergunakan untuk penyediaan mesin penyulingan berkapasitas satu ton. Lokasi pabrik berada di Kawasan Wana Wisata Persemaian Kota Tarakan.

Gubernur Kalimantan Utara Irianto Lambrie, Fuel Terminal Manager Tarakan Rachmad Apandi, dan Kepala UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Tarakan melakukan peresmian pabrik tersebut, Rabu (23/9).

Fuel Terminal Manager Tarakan Rachmad Apandi menyatakan kegiatan yang telah disiapkan lebih dari tiga tahun ini akan meningkatkan daya serap yang besar bagi hasil panen petani binaan.

"Program CSR ini telah dilaksanakan sejak 2017. Pada 2017-2018, kami kerja sama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPH) Wana Harapan Bersama dalam menyiapkan lahan dan penanaman bibit kayu putih. Pada 2019, kami memberikan pelatihan yang ditujukan pada Kelompok Tani Hutan

untuk pemeliharaan pohon dan pengemasan kayu putih," tuturnya.

Setelah program CSR ini digulirkan FT Tarakan, para petani mendapatkan keahlian tambahan dalam memelihara dan mengemas produk yang tentunya meningkatkan pendapatan petani kayu putih. Selain itu, masyarakat umum juga lebih mengetahui bahwa kualitas kayu putih di Tarakan sangat baik, dan secara tidak langsung melestarikan hutan kayu putih di Tarakan dari pembalakan liar dan alih fungsi lahan.

Gubernur Kalimantan Utara Irianto Lambrie meminta agar keberadaan fasilitas penyulingan ini tidak hanya berorientasi profit, tapi juga harus bermanfaat bagi masyarakat. "Saya berharap, dengan beroperasinya penyulingan ini, tak hanya bertujuan bisnis. Tapi juga harus mampu membantu menyejahterakan petani kayu putih," kata Irianto.

Ketua Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Fendi Asrian pun mengucapkan terima kasih atas kepedulian Pertamina dalam memberdayakan para petani kayu putih untuk dapat lebih mandiri dan sejahtera. "Pastinya, adanya pabrik dan gudang bahan baku ini sangat membantu para petani untuk lebih produktif lagi," ujarnya. ●MOR VI



FOTO: MORVI

Pelatihan Membuat Sabun dan Sampo dari Eceng Gondok

SURABAYA - Eceng gondok (*Eichhornia Crassipes*) merupakan jenis tumbuhan mengapung yang biasa ditemui di bantaran sungai, kolam dangkal, dan danau. Tumbuhan ini sering disebut sebagai gulma yang dapat merusak lingkungan perairan. Akan tetapi, kehadirannya justru dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus melalui Integrated Terminal (IT) Surabaya Group menggelar program pelatihan pembuatan sabun dan sampo dengan bahan baku eceng gondok, Kamis (17/9).

Dengan menggandeng Forum Kota Sehat (FKS) Surabaya, IT Surabaya Group memberikan solusi untuk warga bantaran sungai untuk mengolah eceng gondok sebagai produk bernilai ekonomi sekaligus dapat mengatasi solusi kebersihan di bantaran sungai.

"Sasaran dari program ini merupakan masyarakat yang berada di bantaran sungai, salah satunya di bantaran sungai Jambangan di Surabaya," ujar Integrated Terminal Manager Surabaya Group Basuki Santoso. Narasumber dari FKS Surabaya Lulut Sri Yuliani menuturkan, eceng gondok apabila diolah dengan benar dapat memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar. "Walaupun menjadi salah satu penyebab pengendapan di dasar sungai, faktanya daun dan bunga eceng gondok dapat diolah menjadi sabun dan sampo. Selain itu, bagian batang bisa diolah menjadi kerajinan tangan dan akhirnya dapat dijadikan pupuk kompos," jelasnya.

Pelatihan yang dilaksanakan di RW 2, Kecamatan Jambangan ini tidak perlu bersusah payah untuk mencari eceng gondok,

pasalnya tanaman ini dapat dengan mudah ditemukan di bantaran sungai di sekitar permukiman warga Jambangan tersebut. "Daripada eceng gondok tersebut menghambat aliran sungai, lebih baik diambil dan dikembangkan lebih lanjut. Selain dapat mengatasi masalah di sungai, akan memberikan nilai tambah dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi untuk kesejahteraan masyarakat," tambah Lulut.

Pertamina berharap dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Jambangan dengan menjadikan sampo dan sabun hasil olahan eceng gondok sebagai salah satu sumber pendapatan di masa yang akan datang. "Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan *multiplier effect*, selain dapat memberikan kebersihan bagi lingkungan sekitar juga dapat menyejahterakan masyarakat," ujar Basuki.

Salah satu peserta pelatihan, Siti Noerkiswati sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. "Saya senang ikut pelatihan ini. Di saat pandemi COVID-19 seperti ini yang membuat banyak masyarakat kesulitan mendapatkan penghasilan, Pertamina kasih solusinya. Semoga ilmu ini bisa saya terapkan sehingga mendapatkan penghasilan dari penjualan sabun dan sampo," ujarnya.

Hindun selaku Lurah Jambangan juga memberikan apresiasi kepada Pertamina dan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan pengolahan eceng gondok ini. "Dengan adanya pelatihan ini semoga dapat menumbuhkan inovasi baru untuk mendukung perlombaan Surabaya *Smart City* (SSC)," ujarnya. ●MOR V

PT Pertamina Lubricants Bangkitkan Semangat Digitalisasi Siswa Difabel

CILACAP - PT Pertamina Lubricants melalui Production Unit Cilacap (PUC) memberikan bantuan lima paket perangkat teknologi informasi kepada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cilacap, kompleks sekolah penyandang difabel terbesar di provinsi Jawa Tengah. Bantuan diserahkan oleh Manager Production Unit Cilacap Anugrah Saputra kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Cilacap, Tawar, M.Pd.

SLB Negeri Cilacap yang berlokasi di Jalan Ketapang Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilacap selama lebih dari lima bulan tidak bisa menyelenggarakan pembelajaran reguler di sekolah dan merasakan tantangan pembelajaran jarak jauh, dengan mengandalkan teknologi informasi.

"Di masa pandemi COVID-19, keterbatasan belajar sangat dirasakan. Bantuan ini merupakan upaya kepedulian PT Pertamina Lubricants untuk memberikan

akses belajar yang lebih baik lagi," ujar Anugrah.

Kepala SLB Negeri Cilacap, Tawar, M.Pd mengakui, siswa difabel dengan keterbatasan sekaligus kelebihan yang dimiliki harus bekerja keras untuk mendapatkan ilmu baru, termasuk mengenal aplikasi, berkomunikasi jarak jauh, mengerjakan tugas dan ujian secara daring, dan lainnya.

"Program ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah. Adanya pandemi diarahkan untuk melakukan penyesuaian penyelenggaraan kegiatan di sekolah, di antaranya memperbanyak pelatihan IT untuk guru. Bantuan ini menjadi fasilitas yang sangat bermanfaat untuk sekolah," ungkap Tawar.

Lusi (17) salah satu penyandang tuna netra mengaku pembelajaran online lebih rumit, namun ia tetap bersemangat mengikutinya. "Orang tua belum bisa membantu karena



FOTO: PPTL

kesulitan juga mengoperasikan perangkatnya, tapi ada kakak dan adik yang membantu saya memakai aplikasi untuk belajar secara daring," tuturnya.

Anugrah mengungkapkan, bantuan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan sosial dalam rangka HUT ke-7 PT Pertamina Lubricants. "Selama 7 tahun PT Pertamina Lubricants berdiri, kami selalu mengedepankan

digitalisasi dan perubahan, melakukan perbaikan dan berkomitmen dalam berinovasi untuk melayani lebih baik serta berkontribusi kepada masyarakat. Bantuan ini merupakan wujud semangat kami untuk melayani melalui kontribusi dan kebaikan kepada sesama. Semoga dapat memberikan dampak yang baik bagi kemajuan pendidikan di Cilacap," tutupnya. ●PTPL

Berdayakan Pemuda Cilacap, Pertamina Gelar Pelatihan Las Listrik 6G

CILACAP - Pelatihan las listrik 6G untuk pemuda Cilacap kembali diselenggarakan Pertamina melalui Refinery Unit (RU) IV. Bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Cilacap, 32 peserta yang merupakan perwakilan dari setiap kelurahan di eks kotip Cilacap mengikuti pelatihan setelah dinyatakan lolos seleksi kesehatan sebagai syarat awal. Mereka mengikuti pelatihan selama tiga bulan di BLK Cilacap.

Menurut Unit Manager Communication, Relations & CSR RU IV Hatim Ilwan, program ini merupakan kelanjutan dari program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dirintis sejak 2002. "Sebanyak 393 peserta telah dilatih kemampuan dan pengetahuannya untuk menjadi juru las yang andal," ujarnya.

Kepala BLK Provinsi Jateng Guntoro Sejati menyambut baik program ini. Program pelatihan las listrik 6G merupakan salah satu wujud nyata Pertamina dalam mendukung peningkatan ekonomi melalui peningkatan kapasitas masyarakat di Kabupaten Cilacap. "Tentu hal baik ini harus bisa dipertahankan," ujarnya.

Guntoro berpesan kepada para peserta untuk mengikuti pelatihan dengan



FOTO: RU IV

benar-benar. "Kalian termasuk yang beruntung bisa mengikuti pelatihan. Manfaatkan peluang ini, ikuti pelatihan sampai tuntas. Kalau sudah lulus punya sertifikat las 6G, kalian bisa ikut program magang ke Jepang," imbaunya.

Sementara, Sutiknyo mewakili Kepala Dinas Ketenagakerjaan Dan Perindustrian (Disnakerin) Kabupaten Cilacap berharap agar kerja sama dengan RU IV Cilacap

dapat terus berlanjut. Menurutnya, saat ini industri makin berkembang dan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas. "Sertifikat 6G itu mahal, merupakan kualifikasi tertinggi sertifikasi juru las. Kami berharap peserta dapat menjadi juru las yang handal untuk memiliki sertifikat 6G sebagai kualifikasi tertinggi bagi welder," ujarnya. ●RU IV

ENERGIANA

Refleksi BBM Satu Harga, Bukti Kesetaraan Itu Terjaga

Oleh : Jimmy Wijaya - Head of BBM 1 Harga Project



Berbicara kesetaraan berarti berbicara mengenai persamaan tingkatan dan kedudukan. Terkait dengan pemenuhan hak dasar manusia, setiap warga negara memiliki hak setara untuk mendapatkan energi sesuai kebutuhannya, salah satunya Bahan Bakar Minyak (BBM).

Terkait dengan kesetaraan kebutuhan energi, negara kita telah menjalankan program BBM Satu Harga sejak empat tahun silam. Program strategis pro rakyat ini merupakan inisiasi Presiden Joko Widodo dalam menyeragamkan harga jual resmi Jenis Bahan Bakar Tertentu (Solar) dan Jenis Bahan Bakar

Khusus Penugasan (Premium). Sebagai pengelola energi nasional, Pertamina diamankan untuk menjalankan program tersebut ke wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

Mengemban amanat negara, Pertamina menggenjot infrastruktur pembangunan lembaga penyalur serta menata ulang jalur pendistribusian BBM baik melalui darat, laut maupun udara. Tujuannya, agar masyarakat yang berada di wilayah 3T dapat merasakan BBM berkualitas dengan harga yang sama dengan harga di pulau lainnya di Indonesia.

Dalam pelaksanaan program, Pertamina memiliki peran sentral dalam menciptakan energi berkeadilan. Hal tersebut tidak lepas dari tugas utamanya dalam menyediakan pasokan energi untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di seluruh pelosok negeri. Poin ini menjadi rujukan bahwa tugas Pertamina tidaklah mudah, jika ditinjau dari aspek geografis Indonesia sebagai negara kepulauan.

Bukan persoalan gampang, sudah pasti iya. Tapi, ini menjadi tantangan buat Pertamina, demi asas keadilan dan kesetaraan. Hingga jelang kuartal ketiga 2020, Pertamina telah berhasil mendirikan 177 titik lembaga penyalur. Tentu yang menjadi fokus utama Pertamina adalah wilayah yang selama sangat sulit diakses dan memiliki disparitas harga jual yang sangat tinggi.

Pertamina semakin optimis dengan target pembangunan lembaga penyalur, termasuk meningkatkan kapasitas *storage* lembaga penyalur di wilayah terpencil. Dukungan *stakeholder* pun sangat dibutuhkan untuk membangun infrastruktur darat dan dermaga laut.

Jika kita *flashback* ke belakang, apa yang menjadi penyebab harga BBM di beberapa wilayah mahal? Harga BBM menjadi mahal karena di luar garis distribusi Pertamina. Singkatnya, produk BBM menjadi mahal karena dijual oleh pedagang eceran. Bukan penjualan yang dilakukan oleh lembaga penyalur resmi Pertamina seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Agen Premium Minyak dan Solar (APMS), dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Nelayan (SPBU-N) atau dulu dikenal dengan sebutan *Solar Packed Dealer* Nelayan (SPDN) dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN).

Seperti halnya di Papua, minimnya infrastruktur menjadi persoalan distribusi dan transportasi produk BBM. Akses jalan yang kurang layak juga menjadi kendala bagi armada transportasi Pertamina melakukan pendistribusian BBM di wilayah itu. Lantaran akses jalan yang tidak layak, pendistribusian BBM pun menggunakan transportasi udara. Terlebih untuk menjangkau pedalaman Papua yang sulit.

DAMPAK EKONOMI

Dengan adanya program BBM Satu Harga, kondisi ekonomi masyarakat

di wilayah tersebut mulai menunjukkan dampak positif. Harga BBM yang terjangkau dan mudah diakses menjadi variabel yang mendorong produksi masyarakat. Contohnya, mulai dari nelayan yang membutuhkan Solar dan Premium untuk perahunya, petani membutuhkan BBM untuk mengaktifkan mesin traktor, hingga industri kecil menengah yang bergantung pada suplai BBM untuk keperluan produksi dan distribusi. Ini menjadi efek domino yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Ini nyata dan mulai terlihat.

Seperti dilansir *kompas.com*, BBM murah sudah dapat dinikmati masyarakat nelayan di Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat (Kalbar). Sejak diresmikan Juni lalu, kurang lebih 2.000 nelayan setempat dapat merasakan BBM murah. Konon, sebelum Program BBM Satu Harga, 500 kapal motor milik nelayan membeli BBM ke tingkat pengecer dengan harga tinggi. Kini, mereka bisa membeli BBM dengan harga sama dengan yang dijual di kota-kota, yakni Premium Rp6.450 per liter dan Solar Rp5.150 per liter.

Dengan begitu, nelayan bisa memenuhi demand ikan yang dibutuhkan dengan harga yang kompetitif. Perekonomian rakyat menjadi lebih sehat dan kehidupan nelayan perlahan menuju ke arah lebih baik secara ekonomi.

Masih di *Kompas.com* (25 September 2020), hingga 2020, terdapat 14 SPBU Kompak (tipe SPBU yang Pertamina khususkan untuk daerah *remote*) yang tersebar di 14 kampung di sembilan distrik, yakni Distrik Agats, Sawa Erma, Joerat, Atsj, Siret, Suator, Fayit, Awyu dan Distrik Safan. Titik suplai BBM ini berasal dari Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Merauke yang menempuh perjalanan dengan multimoda untuk mencapai tujuan. Dari TBBM Merauke, BBM diangkut menggunakan mobil tangka yang dilanjutkan dengan menggunakan kapal yang ditempuh selama beberapa hari perjalanan sebelum tiba di SPBU Kompak yang terletak di pinggir sungai ini.

Masyarakat setempat menyampaikan apresiasi kepada Pertamina dan berbagai pihak yang sudah turut andil mewujudkan SPBU Kompak termasuk masyarakat yang sudah bersedia memberikan tanahnya untuk dijadikan Lembaga Penyalur BBM Satu Harga. Dulunya, warga membeli BBM seharga Rp20.000--Rp50.000 per liter di pedagang eceran. Mahalnya BBM membuat warga sulit untuk beraktivitas seperti mencari ikan. Hadirnya SPBU Satu Harga sangat membantu warga mendapatkan BBM dengan mudah dan harga terjangkau.

Salah satu yang merasakan manfaatnya adalah Kornelis, yang sehari-hari membawa perahu fiber. Ia mengatakan, sebelum kehadiran BBM Satu Harga, dia harus mengeluarkan Rp 100.000 untuk 5 liter Premium. Premium itu dibeli dari pedagang eceran yang berada di pinggiran Sungai Aswet, Distrik Agats. Sejak SPBU BBM Satu Harga hadir di Distrik Agats, Kornelis cukup mengeluarkan Rp32.250 untuk membeli Premium 5 liter. Kini ia dapat membawa hasil pertanian seperti ubi, labu, cabai dan sayur lainnya untuk dijual di Agats dengan menggunakan perahu fibernya, tanpa harus mengeluarkan uang Rp100.000 setiap hari untuk membeli BBM.

Perkembangan program BBM Satu Harga semakin mencerminkan jika bangsa kita sangat berkeadilan. Seluruh lapisan masyarakat memiliki kedudukan yang sama untuk memperoleh hak-haknya, termasuk BBM yang dapat dijangkau. Kendati bangsa kita saling berbatasan pulau, Pemerintah bersama Pertamina tidak membatasi tujuan untuk mewujudkan sila kelima, yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Program BBM Satu Harga menjadi salah satu bukti bahwa bangsa Indonesia merawat dan menjaga kesetaraan untuk setiap warga negaranya. •



Ketahanan Pangan Nasional

Pertamina Dukung Ribuan UMKM Pertanian

JAKARTA - Di tengah pandemi COVID-19, PT Pertamina (Persero) terus mengembangkan program kemitraan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk di sektor pertanian. Dengan menjangkau 7.984 mitra binaan di sektor pertanian, BUMN ini berupaya untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Dari total dana untuk UMKM yang telah disalurkan sejak 1993 sebesar Rp3,5 triliun, UMKM sektor pertanian mendapat porsi yang paling besar yakni sekitar dari Rp1,3 triliun.

VP Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan program kemitraan di bidang pertanian merupakan salah satu sektor yang gencar dilaksanakan perusahaan saat ini. Pembinaan terhadap UMKM pertanian tersebut dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah dalam

menjaga ketahanan pangan nasional.

"Program kemitraan Pertamina terhadap UMKM dapat mendukung upaya mengurangi ekonomi berbiaya tinggi. Program tersebut juga diharapkan menjadi enabler bagi UMKM dalam mendukung ketahanan pangan yang dikembangkan di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan," ungkapnya.

Fajriyah menambahkan, selain menerima bantuan permodalan, mitra binaan sektor pertanian juga mendapat pelatihan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil tani. Selanjutnya, untuk memastikan usaha para petani berjalan lancar, Pertamina juga memberikan pendampingan dan *monitoring* mulai dari proses tanam, hingga masuk masa panen dan pemasarannya.

Pertamina memiliki 63 ribu mitra binaan

UMKM di tujuh bidang Industri, jasa, perdagangan, peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan, dan lainnya sejak 2013 hingga 2020. Untuk mendukung keberlangsungan pemasaran, mitra binaan yang berprestasi mendapat apresiasi berupa publikasi dan masuk dalam katalog mitra binaan unggulan Pertamina SME 1000 sehingga produk mereka dapat dikenal luas.

"Ketahanan pangan menjadi salah satu aspek penting dari ketahanan nasional. Dengan melakukan kemitraan UMKM di sektor Pertanian, Pertamina dapat berkontribusi nyata bagi ketahanan dan kemandirian bangsa. Ini bentuk investasi sosial Pertamina yang diharapkan dapat berdampak positif bagi perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung," pungkask Fajriyah. •PTM

